

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan. Bagian-bagian laporan akan dijelaskan secara rinci dan jelas.

1.1 Latar Belakang

Kebisingan didefinisikan sebagai bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan (Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996). Hubungan antara kebisingan dengan kemungkinan yang akan menimbulkan gangguan terhadap kesehatan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intensitas kebisingan, frekuensi kebisingan dan lamanya seseorang berada di tempat ataupun sumber bunyi tersebut, baik itu dari hari ke hari ataupun seumur hidupnya (Montolalu, 2014).

Kelelahan merupakan suatu mekanisme pada perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan yang lebih lanjut sehingga akan terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak, pada susunan syaraf pusat terdapat sistem aktivasi (bersifat simpatis) dan inhibisi (bersifat parasimpatis). Istilah kelelahan menunjukkan kondisi yang berbeda-beda pada setiap individu, tetapi semuanya berpusat kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh. Kelelahan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu kelelahan otot dan kelelahan umum. Kelelahan otot merupakan tremor pada otot/perasaan nyeri pada otot. Sedangkan kelelahan umum biasanya ditandai dengan berkurangnya kemauan untuk bekerja yang disebabkan karena pekerjaan monoton, intensitas dan lamanya kerja fisik, keadaan lingkungan, sebab-sebab mental, status kesehatan dan keadaan gizi (A.M. Sugeng Budiono, dkk, 2003:86).

Lamanya terpapar kebisingan di atas Nilai Ambang Batas (NAB) secara fisiologi dapat menyebabkan gangguan pendengaran serta kehadirannya sering menyebabkan terjadinya penurunan performa kerja, sebagai salah satu penyebab stres dan gangguan kesehatan lainnya. Kebisingan yang berlangsung secara terus

menerus dapat mengakibatkan kelelahan dini, gelisah, sakit kepala, cepat marah sehingga kehilangan konsentrasi dalam melakukan pekerjaan. Maka semakin tinggi intensitas kebisingan memungkinkan berakibat terjadinya penurunan konsentrasi kerja yang tinggi pula. Hal tersebut dilakukan hampir setiap harinya selama 9 jam kerja pada ruangan terbuka (*outdoor*) seluas 7x10 meter. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan resiko kebisingan sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di Tempat Kerja dengan maksimal pemaparan selama 8 jam dengan batas suara sebesar 85 dB.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Risiko Kebisingan pada Pekerja Mebel untuk Meminimasi Kecelakaan Kerja”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu bagaimana pengelolaan risiko kebisingan pada pekerja untuk meminimasi kecelakaan kerja pada mebel XYZ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengelolaan risiko kebisingan pada pekerja untuk meminimasi kecelakaan kerja pada mebel XYZ.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dilakukan untuk mendapatkan manfaat yang berguna. Manfaat yang diharapkan penulis dalam melakukan penelitian antara lain, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis

diharapkan dapat bermanfaat untuk menerapkan ilmu teori yang telah di dapat dalam perkuliahan sehingga diperoleh pengalaman langsung khususnya mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang ditulis dalam bentuk tulisan ilmiah.

2. Bagi program studi

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna pengembangan ilmu kesehatan dan keselamatan kerja.

3. Bagi pekerja mebel

Diharapkan memberi masukan kepada tenaga kerja agar lebih menjaga kondisi kesehatan akibat terpapar intensitas kebisingan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian diperlukan agar ruang lingkup penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus dan spesifik. Berikut merupakan batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Banarankulon, Nganjuk
2. Pokok penelitian ini yaitu analisa risiko K3 beserta solusinya yang disebabkan oleh kebisingan terhadap pembuatan mebel.

1.6 Asumsi-Asumsi

Asumsi-asumsi yang akan di tetapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Suhu ruangan normal (24°C).
2. Pencahayaan dalam ruangan normal.
3. Lingkungan normal (angin tidak terlalu kencang).
4. Mesin berjalan dengan normal.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang dari penelitian yang akan ditulis, setelah itu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan asumsi- asumsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka merupakan studi literatur yang di gunakan untuk menyusun laporan penelitian. Pada bab II ini berisi tentang materi-materi yang akan di gunakan pada penyusunan laporan. Sumber yang digunakan berasal sumber terpercaya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III metodologi penelitian berisi tentang langka-langkah dalam pengambilan data untuk menyusun laporan. Metode penelitian yang digunakan untuk pengambilan data sesuai metode yang terpilih.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil dan pembahasan berdasarkan penelitian yang dilakukan membahas pengolahan data dan analisis yang di peroleh. Menguraikan proses pengumpulan data dan pengolahan data yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang ingin di capai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V kesimpulan dan saran menjelaskan hasil yang di peroleh dari penelitian yang terdapat dalam pengolahan data yang di peroleh dari suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya.

